

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pelaksanaan**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Implementasi juga mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Joko Susila dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:189-191) Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Mulyasa (2010:173) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan, baik dampak berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

## **2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (WinaSanjaya, 2008:86).

Kata *daring* berasal dari dua kata yaitu *dalam* dan *jaringan*. Pembelajaran *daring* merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (menurut Isman 2016:587). Pembelajaran *Daring* dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung

keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1). Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.
- b. Menurut Mulayasa (2013:100) (dalam Syarifudin, 2020:32) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- d. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin (2020:31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau

keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian (2019:57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom*, *e-learning*, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena peserta didik akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020:33).

### 3. *WhatsApp*

#### a. Pengertian

*WhatsApp* berasal dari kalimat “what’s up” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi whatsapp <http://whatsapp.com>, Pengertian *WhatsApp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet gawai pengguna untuk chatting dengan pengguna *WhatsApp* lainnya. *WhatsApp* Messenger atau *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *WhatsApp* memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger.

*WhatsApp* dirilis pada January 2009. Tetapi, pada tahun 2014, *WhatsApp* resmi menjadi milik Facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Pada *WhatsApp*, Anda dapat mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, *video call*, serta membuat *story*.

Untuk menggunakan *WhatsApp*, Anda cukup melakukan registrasi menggunakan nomor handphone Anda. *WhatsApp* dapat dijalankan di beberapa platform yaitu Android, BlackBerry 10, BlackBerry OS, iOS, Series 40, Windows Phone, Symbian, dan Web-Based.

*WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai 16 jenis telepon di seluruh penjuru dunia.<sup>30</sup> Pada awalnya, *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial

WhatsApp dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan WhatsApp saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan WhatsApp dapat diamankan dengan enkripsi end-to-end, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya. Sebagai sebuah aplikasi, WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

#### 1) Chat Group

Fitur Chat Group ini, pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna WhatsApp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

#### 2) WhatsApp di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

#### 3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

#### 4) Enkripsi end-to-end

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp.

#### 5) Foto dan Video

Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.

#### 6) Pesan Suara

Fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

#### 7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a) Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b) Video, berupa gambar bergerak yang direkam.

- c) Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.
- d) *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- e) *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.
- f) *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- g) Avatar, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- h) *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i) *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j) *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut di layar.
- l) *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m) *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n) *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o) *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p) *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q) Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa penggunatersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

## b. Kelebihan WhatsApp

Hal ini sependapat dengan Barhomi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu

- 1) *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.

Informasi dan *pengetahuan* dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*

Berikut dibawah ini beberapa kelebihan WhatsApp.

- 1) Cara Penggunaannya Mudah

WhatsApp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon Anda agar bisa menggunakan WhatsApp.

- 2) Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis

Anda tidak perlu memasukkan kontak teman Anda satu per satu ke WhatsApp karena semua nomor telepon pada smartphone Anda akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke WhatsApp. Anda cukup cari nama teman Anda di WhatsApp tanpa perlu menambahkannya kembali.

### 3) Bisa Backup Chat/Obrolan

Jika Anda akan mengganti smartphone baru, Anda bisa mem-backup/mencadangkan obrolan WhatsApp Anda. Dengan begitu, Anda tidak akan kehilangan obrolan WhatsApp Anda yang berada di smartphone lama.

### 4) Menggunakan Koneksi Internet

Untuk bisa menggunakan WhatsApp, Anda membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.

### 5) Dapat Membatalkan Pengiriman Pesan

Anda dapat membatalkan pengiriman pesan Anda baik pada personal maupun group chat dengan cara mengetuk opsi "*Delete for Everyone*". Jadi, pesan yang Anda batalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

### 6) Informasi Pribadi dapat Disembunyikan

Anda dapat menyembunyikan informasi pribadi Anda seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, Anda dapat menyembunyikan status last seen Anda serta read receipts Anda sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir Anda online serta apakah Anda sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu Anda ingat, Anda juga tidak akan bisa melihat status last seen dan read receipts milik orang lain juga.

## c. Kekurangan WhatsApp

Selain memberikan kelebihan WhatsApp juga memiliki kekurangan, Berikut dibawah ini beberapa kekurangan WhatsApp.

### 1) Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika Anda ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada Anda maka Anda harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika Anda ingin membuka foto misalnya, maka Anda harus mendownloadnya.

## 2) Membutuhkan Koneksi Internet yang Cukup Kuat

Untuk bisa menggunakan WhatsApp Web, Anda tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang Anda lemah maka WhatsApp Web akan lambat menerima responnya.

## 3) Hanya Bisa Digunakan Jika Smartphone Menyala

Perlu Anda ketahui bahwa WhatsApp Web hanya bisa dijalankan jika smartphone Anda masih menyala. Jadi, jika smartphone Anda mati maka Anda tidak bisa menggunakan WhatsApp Web, hal ini tentu berbeda dengan Line.

## 4) WhatsApp Web Tidak Bisa Voice Call

Berbeda dengan aplikasi Line Dekstop, pada WhatsApp Web, Anda tidak bisa menggunakan voice call (panggilan).

## 5) Boros Baterai

Penggunaan WhatsApp Web dalam waktu yang cukup lama akan membuat smartphone Anda menjadi cepat panas dan boros baterai. Berdasarkan hasil survei Avast 2017, WhastApp merupakan salah satu aplikasi chatting yang boros baterai.

## 6) Sinyal

Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadapkekuatan sinyal.

## 7) Koneksi internet

Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.

## 8) Chat yang menumpuk

*Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Kata atau istilah pembelajaran masih terbilang baru semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Pengajaran memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, namun pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik (Rahyubi, 2014:7). Menurut Susanto (2013:19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis (2017:337) mengemukakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmi dkk. (2006:49) yang mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

### b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Rowokele adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Resmini, dkk. (2007:31) berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik dengan lisan maupun tulisan.

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Revisi Kurikulum 2013 menjadi tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru. Perbaikan atau revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 adalah mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative); **Mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skill)**. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Pengintegrasian dapat berupa pepaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pepaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat;

**Perdalam dan perluasan dapat berupa:**

- 1) Penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa,
- 2) Penambahan dan penajaman kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah;
- 3) Penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yaitu pembelajaran berbahasa, bersastra, dan pengembangan literasi. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, kalimat yang tertata dengan baik; termasuk ejaan dan, tanda bacanya. Pemahaman tentang bahasa sebagai pengelola pengetahuan dan komunikasi diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai penutur bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka akan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya. Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti dongeng, cerpen, novel, hikayat, puisi, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, digital/*online*).

Tarigan (2015:1) mengemukakan empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu; keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

### 1) Menyimak

Don Brown, dalam disertasinya yang berjudul “*Auding as the Binary Language Ability*” pada Stanford University (1954) dalam Tarigan (2015:30) menyatakan bahwa istilah-istilah *hearing* dan *listening* kedua-duanya terbatas pada makna mendengarkan dan *auding*, yang diturunkan dari kata kerja neologis *to aud*, lebih tepat melukiskan, memberikan keterampilan yang ada sangkut pautnya dengan para guru. “*Auding is to the ears what reading is to the eyes*”. Kalau membaca merupakan proses besar dalam melihat, mengenal, serta menginterpretasikan atau menafsirkan lambang-lambang tulis, dapatlah kita membatasi menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi; perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 1986:9- 10).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna yang telah disampaikan oleh sang pembicara.

Secara praktis empat tujuan utama menyimak adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan profesi
- b) Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif
- c) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal
- d) Agar dapat memberikan responsi yang tepat.

Selain tujuan utama di atas, berikut ada delapan tujuan menyimak menurut Logan (1972:42) dan Shorpe (1979:261) yang telah disarikan (dalam Tarigan, 2015:62), yaitu:

- a) Menyimak untuk belajar
- b) Menyimak untuk menikmati
- c) Menyimak untuk mengevaluasi
- d) Menyimak untuk mengapresiasi
- e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide
- f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah
- h) Menyimak untuk meyakinkan

## 2) **Berbicara**

Menurut Tarigan (2015:3) berbicara sebagai keterampilan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara dipelajari.

Tarigan juga berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2015:16)

Tujuan utama dari berbicara adalah komunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara memiliki tiga maksud umum, yaitu:

- a) Memberitahukan dan melaporkan
- b) Menjamu dan menghibur
- c) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (Tarigan, 2015:17)

### 3) Membaca

Menurut Finochiaro dan Bonomo (1973:119) (dalam Tarigan, 2015:9) secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Sedangkan menurut Lado (1976:132) (dalam Tarigan, 2015:9) “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut beberapa tujuan dari membaca:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh

- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita
- d) Membaca untuk mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- e) Membaca untuk mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu.
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

#### 4) Menulis

Tarigan (2013:3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan juga berpendapat bahwa menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Hugo hartig sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2013:25-26) memaparkan beberapa tujuan penulisan, antara lain:

- a) Tujuan penugasan, penulis menulis karena ditugaskan, bukan kemauan diri sendiri

- b) Tujuan alturistik, menyenangkan pembaca, menghadirkan kedukaan para pembaca, membantu pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya
- c) Tujuan persuasif, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan
- d) Tujuan informasional, memberi informasi atau penerangan pada pembaca
- e) Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan diri sang pengarang kepadapembaca
- f) Tujuan kreatif, mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian
- g) Tujuan pemecahan masalah, menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dipahami pembaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang teori-teori Pembelajaran berbahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang teori-teori kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya yang efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, kalimat yang tertata dengan baik; termasuk ejaan dan, tanda bacanya. Pemahaman tentang bahasa sebagai penghela pengetahuan dan komunikasi diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai penutur bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif.

## **B. Penelitian Relevan**

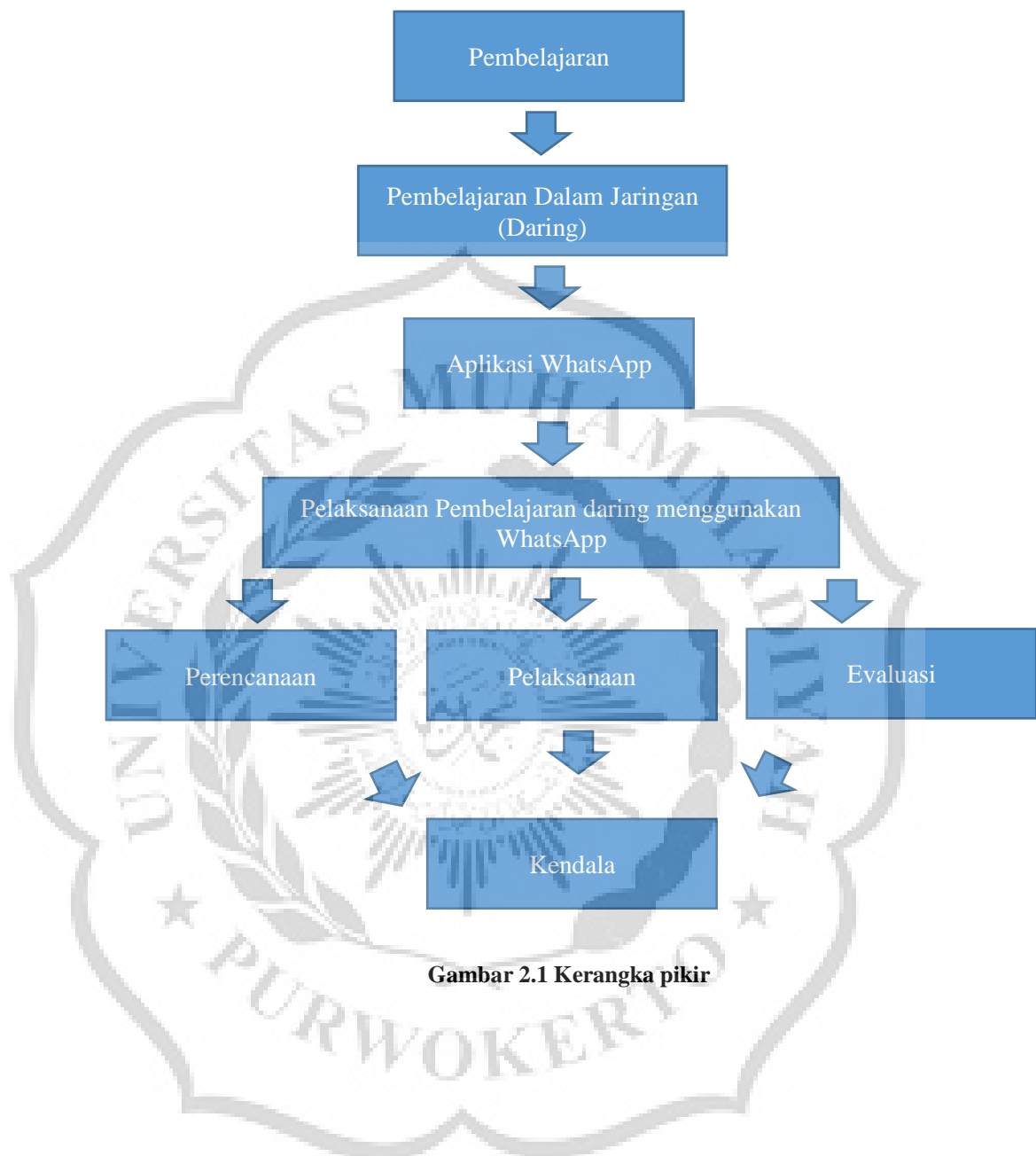
Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020) yang berjudul “Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar & Fajhriani (2020) dengan Judul“Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen menggunakan *WhatsApp* dalam kegiatan berkomunikasi, penggunaan *WhatsApp* yang memudahkan dan menunjang dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan *WhatsApp* yang mudah dari aplikasi lainnya membantu mahasiswa dalam berkomunikasi baik dalam pengiriman tugas maupun penerimaan pemahaman materi pembelajaran.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir